**PENGARUH BIBLIOTHERAPY TERHADAP KONSEP DIRI PADA ANAK USIA SEKOLAH**

**(Study di Panti Asuhan Al-Hasan Ds. Watugaluh Kec. Diwek Kab.Jombang)**

1Indah Auliana Safitri, 2Hindyah Ike, 3Harnanik Nawangsari

123STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

1Email: indaha343@gmail.com, 2email: hindyahike@yahoo.com, 3email: harnanik.nawangsari@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku dan kepribadian anak. Konsep diri yang buruk pada anak jika tidak diatasi akan mempengaruhi proses perkembangan anak. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisis pengaruh biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di Panti Asuhan AL-Hasan Desa Watugaluh Diwek Jombang. **Desain** penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-post test disign*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah sebanyak 40 responden dengan jumlah sampel sebesar 36 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Variabel *independent* yaitu Biblioterapi dan Variabel *dependent* yaitu Konsep Diri. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan kuesioner *Rabson Self-Concepts Scale*. Pengolahan data dengan *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisis data menggunakan *wilcoxon* test dengan tingkat kesalahan 0,05. **Hasil** penelitian sebelum dilakukan biblioterapi sebagian besar negativ sejumlah 27 anak (69,5%) dan setelah diberi biblioterapi adalah hampir seluruhnya positive sejumlah 31 anak (86,1%). Hasil analisis menggunakan *uji wilcoxon* menunjukkan p value sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari alpha 0,05, maka H1 diterima. **Kesimpulan** penelitian ini adalah ada pengaruh biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di Panti Al-Hasan Desa Watugaluh Diwek Jombang. **Saran** Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan materi keperawatan anak serta memberikan manfaat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan literatur yang berbeda dan diharapkan biblioterapi ini dapat diberikan sebagai salah satu stimulus untuk meningkatkan konsep diri anak usia sekolah di Panti Asuhan Al-hasan

**Kata kunci : Biblioterapi, Konsep Diri**

***THE INFLUENCE OF BIBLIOTHERAPY ON SELF-CONCEPT IN SCHOOL-AGE CHILDREN***

***(Study In AL-Hasan Orphanage in Watugaluh Village, Diwek Jombang)***

***ABSTRACT***

***Introduction*** *The concept of self has an important role in determining children's behavior and personality. Poor self-concept in children if not addressed will affect the child's development process. The aim of this study was analyzing the influence of bibliotherapy on self-concept in school-age children at AL-Hasan Orphanage in Watugaluh Village, Diwek Jombang.* ***The design*** *of this research is pre experimental with one group pre-post test disign. The population in this study are all school-age children of 40 respondents with the number of sampels of 36 respondents. Sampling technique in this research is probability sampling with simple random sampling. The independent variable is Bibliotherapy and the dependent variable is Self Concept. The research instrument used were observation and Rabson Self-Concepts Scale questionnaire. Data processing with editing, coding, scoring and tabulating. Analysis using Wilcoxon statistic test with error rate of 0,05.* ***The result*** *of the study before being given bibliotherapy was mostly negative for a total of 27 childrens (69.5%) and after being given bibliotherapy it was almost entirely positive for a total of 31 childrens (86.1%). The results of the analysis using Wilcoxon test showed p value 0,000 was smaller than alpha 0.05 so H1 was accepted.* ***The conclusion*** *in this study is that there is an influence of bibliotherapy to self-concept in school-age children at Al-Hasan Orphanage, Watugaluh Village, Diwek Jombang.* ***Suggestion*** *It is hoped that the results of this research can be made additional materialnursing children and providing benefits for other researchers to conduct further research using different literature and it is hoped that this bibliotherapy can be provided as a stimulus to improve the self-concept of school-age children at the Al-hasan Orphanage.*

***Keywords: Bibliotherapy, Self Concept***

**PENDAHULUAN**

Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku dan kepribadian anak dalam memandang dirinya (Agustiani & Hendriati, 2006). Masalah konsep diri pada anak usia sekolah meliputi penerimaan diri yang kurang baik, rasa percaya diri yang rendah,sikap pesimis, tidak mempunyai harapan dan tidak mampu berinteraksi dengan baik. Permasalahan konsep diri pada anak usia sekolah terjadi karena adanya pengalaman yang berbeda, pola asuh yang keliru (negatif) dan lingkungan yang kurang mendukung (Abdullah & Nurfia, 2016). Ganai (2016) menyebutkan bahwa konsep diri anak di Panti Asuhan lebih rendah dibandingkan anak yang tinggal bersama keluarga.. Anak yang memiliki konsep diri negative akan menjadikan harga diri nya rendah sehingga berdampak pada tugas perkembangan fase selanjutnya yaitu fase remaja dan dewasa (Koizer, Erb : 2011)

WHO (2018) menyebutkan jumlah penduduk anak di dunia mencapai 1,93, di Indonesia mencapai 26,5 juta jiwa dan 6,8 juta jiwa adalah anak usia 0-17 tahun yang terlantar (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019)

Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur (2019) Jjumlah anak usia sekolah di provinsi Jawa Timur mencapai 2.812.308 anak, di Kabupaten Jombang sebanyak 47.145 anak (BPS Kabupaten Jombang dan yang tinggal di Panti Asuhan sebanyak 500 ribu hingga 600 ribu jiwa (Dirijen Rehabilitasi Sosial 2018). Sedangkan jumlah total Panti Asuhan di seluruh Indonsia mencapai 7000 lokasi, dan yang teregistrasi hanya 5.540 lokasi. Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Al-Hasan Watugaluh Diwek Jombang adalah 106 anak. terdiri dari bayi usia 0-2 tahun sebanyak 16 anak, usia prasekolah 3-6 tahun sebanyak 38 anak, usia, sekolah 6-12 tahun sebanyak 40 anak, dan usia remaja >13 tahun sebanyak 12 anak

Hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 anak di Panti Asuhan Al-Hasan didapatkan bahwa 8 dari 10 anak tidak menyukai warna kulitnya,tidak punya rasa percaya diri yang baik, tidak memiliki cita-cita, sering murung dan menyendiri, memiliki sikap pesimis, prestasi akademik masih tergolong rendah serta kurang mampu bersosialisasi dengan teman sebaya di sekolah dan di luar panti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada anak yaitu orang tua, teman sebaya, masyarakat dan hasil belajar (Ghufron & Risnawati, 2011). Orang tua adalah kontak sosial paling awal dan paling kuat yang dialami oleh anak. Informasi yang diberikan oleh orang tua lebih tertanam dan menancap sepanjang kehidupan dari pada informasi yang diberikan oleh orang lain. Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana menilai diri sendiri dan membentuk kerangka konsep diri. Anak yang tidak diasuh orang tua akan sulit mendapatkan informasi tentang dirinya, sehingga menjadi penyebab utama anak berkonsep diri negative.

Rakhmat (2013) juga menyebutkan bahwa orang tua merupakan faktor penting dalam perkembangan konsep diri. Orang tua merupakan orang terdekat yang dapat mempengaruhi perilaku, pikiran, perasaan, presepsi dan konsep diri pada anak. Herlina (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah pola asuh orang tua. Sikap orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positive terhadap diri sendiri

Teman sebaya dapat menjadi model peran bagi anak pada perkembangan identitas. Melalui interaksi dengan teman sebaya yang beragam, perolehan ide dan nilai juga bertambah (Harsakningtyas, 2018). Dampak seseorang anak yang mempunyai konsep diri negative yaitu anak akan mempunyai kepribadian yang hiperkritis terhadap orang lain, menganggap orang lain sebagai musuh dan anak benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kelebihan dan kekurangannya (Rakhmat, 2012).

Salah satu teknik yang dapat membantu individu dalam meningkatkan konsep diri adalah biblioterapi (Purwanto, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang dan Hindiyah (2017) menunjukkan bahwa biblioterapi dapat meningkatkan kreativitas verbal pada anak usia sekolah Biblioterapi dapat diterapkan dalam bentuk audio maupun visual seperti recorder, buku, video, film dan sebagainya.(Ekowati, 2015).

Biblioterapi memiliki 3 tahapan yaitu identifikasi, kataritis, dan wawasan mendalam. Pada tahap identifikasi anak akan mengidentifikasi dirinya sendiri dengan karakter dan peristiwa yang diceritakan di dalam buku, baik berisifat nyata maupun fiktif. Apabila bacaan yang diberika tepat dan sesuai, maka anak akan mendapatkan karakter dan peristiwa yang sama dengan dirinya. Anak akan berimajinasi dan berfikir lebih dalam.

Pada tahapan kataritis, anak akan terlibat dalam kisah yang diceritakan. Anak akan mengalami perasaan berupa ikatan emosional yang kuat dengan karakter cerita sehingga larut dalam situasi dalam cerita. Selanjutnya secara emosional anak dapat menyalurkan emosinya secara aman melalui seni atau diskusi. Anak yang tidak bisa berdiskusi dapat menyalurkan perasaannya melalui tulisan (mewarnai, menggambar, menulis cerita pendek, drama menggunakan cerita boneka atau bermain peran)

Pada tahapan wawasan mendalam ini anak menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi akan terselesaikan. Anak akan mulai menyadari bahwa masalah yang dialami akan terselesaikan persamaan karakter dalam cerita memberikan alternative pemecahan masalah yang nantinya juga menjadi panutan positive bagi konseling anak. Pada tahap ini anak akan mencontoh dan mempertimbangkan langkah pemecahan masalah yang ada dalam cerita. Manfaat lain dari bibiloterapi adalah dapat mengasah kepekaan social individu melalui imajinasi cerita, meningkatkan kepercayaan diri, Biblioterapi dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi. Anak seringkali merasa emosinya reda setelah menemuikan bahwa orang lain pun memiliki perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman yag mirip dengan dirinya.

Biblioterapi diberikan 4x pertemuan dalam 2 minggu dengan alokasi waktu 40 menit dalam 1x pertemuan. Pada 15 menit pertama terapi menonton vedeo “Teruslah Maju, Kita Semua Sama, Kita Pasti Bisa”, 15 menit selanjutnya terapi menulis cerita pendek, dan 10 menit terakhir terapi berdiskusi memecahkan masalah dengan berdiskusi dan mendapatkan wawasan intelektual (Suryaningsih, 2019).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di Panti Asuhan AL-Hasan Desa Watugaluh Diwek Jombang.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre ekspreimental menggunakan desain *one group pre-post test disign*. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret 2020 – Juni 2020 di Panti Asuhan Al-Hasan Desa Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh. anak usia sekolah di Panti Asuhan Al-Hasan sebanyak 40 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anak usia sekolah di Panti Asuhan Al-Hasan sejumlah 36 anak yang memiliki konsep diri kurang negative. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner *Rabson Self-Concepts Scale.* Dengan jumlah pertnyaan ada 30, terbia menjadi pertanyaan favorable dan unfavorable. Jumlah pertanyaan favorable adalah 14 pertanyaan dan jumlah pertanyaan unfavorable adalah 16 pertanyaan. Teknik pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisis data menggunakan *wilcoxon* test dengan tingkat kesalahan 0,05 . Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak usia sekolah di Panti Asuhan Al-Hasan Watugaluh.Diwek Jombang bulan Mei 2020

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis kelamin | Frekuensi(f) | Persentase (%) |
| Laki – laki | 14 | 38,9 |
| Perempuan | 22 | 61,1 |
| Jumlah | 36 | 100,0 |

Sumber : Data Primer,2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden di Panti Asuhan Al-Hasan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (61,1%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia anak di Panti Asuhan Al-Hasan Watugaluh.Diwek Jombang bulan Mei 2020

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia | Frekuensi(f) | Persentase (%) |
| 6 tahun | 3 | 8,3 |
| 7 tahun | 8 | 22,2 |
| 8 tahun | 12 | 33,3 |
| 9 tahun | 3 | 8,3 |
| 10 tahun | 4 | 11,1 |
| 11 tahun | 3 | 8,3 |
| 12 tahun | 3 | 8,3 |

Sumber : Data Primer,2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden di Panti Asuhan Al-Hasan sebanyak 12 responden berusia 8 tahun (33,3%)

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pernah dan tidaknya di asuh orang tua di Panti Asuhan Al-Hasan Watugaluh.Diwek Jombang bulan Mei 2020

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Di Asuh Orang Tua | Frekuensi(f) | Persentase (%) |
| Pernah  | 0 | 0 |
| Tidak pernah | 36 | 100,0 |
| Jumlah  | 36 |  100,0 |

Sumber : Data Primer,2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh responden di Panti Asuhan Al-Hasan sebanyak 36 responden tidak pernah di asuh orang tua (100%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi konsep diri pada anak usia sekolah sebelum dilakukan biblioterapi di Panti Asuhan Al-hasan Watugaluh Diwek Jombang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Konsep diri | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| Negative  | 25 | 69,5 |
| Positive  | 11 | 30,5 |
| Jumlah  | 36 | 100,0 |

Sumber : Data Primer,2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Panti Al-Hasan sebelum dilakukan Biblioterapi memiliki konsep diri negative sebanyak 25 anak (69,5%)

Tabel 5 Distribusi frekuensi konsep diri pada anak usia sekolah sebelum dilakukan biblioterapi di Panti Asuhan Al-hasan Watugaluh Diwek Jombang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Konsep diri | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| Negative  | 5 | 13,9 |
| Positive  | 31 | 86,1 |
| Jumlah  | 36 |  100,0 |

Sumber : Data Primer,2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden di Panti Al-Hasan setelah dilakukan biblioterapi memiliki konsep diri positive sebanyak 31 anak (86,1%) .

Tabel 6 Tabulasi silang konsep diri pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan biblioterapi di Panti Asuhan Al-Hasan Watugaluh Diwek Jombang



Sumber : Data Primer,2020

Hasil uji statistik data yang dilakukan secara bivariate dengan mengguanakan *uji wilcoxon* pada SPSS 25 dengan taraf kesalahan 5% didapatkan signifikan sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,05 (p=0,000 <α=0,005) sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima atau ada pengaruh bibliterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah

**PEMBAHASAN**

**Konsep diri anak usia sekolah sebelum dilakukan biblioterapi**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Panti Al-Hasan sebelum dilakukan biblioterapi memiliki konsep diri negative sebanyak 25 anak (69,5%)**.** Menurut peneliti salah satu faktor yang mendasari konsep diri pada anak adalah jenis kelamin. Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden di Panti Al-Hasan sebagian besar adalah perempuan yaitu 21 anak (61.1%).

Peneliti berpendapat bahwa anak perempuan memiliki konsep diri yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Anak perempuan cenderung lebih detail dalam memperhatikan penampilan dirinya dari pada laki-laki. Seperti hal nya anak perempuan yang memiliki tubuh gemuk dan kulit hitam seringkali akan kurang merasa percaya diri dan akan memandang rendah dirinya karena tidak puas dengan keadaan fisiknya. Hal tersebut menimbulkan gambaran diri yang kurang baik sehingga mampu menyebabkan konsep dirinya rendah.

Sunarti et al (2016) yang menyebutkan bahwa konsep diri positive pada perempuan lebih rendah di banding laki-laki. Dimana laki-laki memiliki konsep diri positive sebanyak (68,3%), sedangkan konsep diri pada perempuan (48,2%) . Sunarti et al menyebutkan bahwa perempuan sangat memperhatikan penampilan fisik dan keadaan tubuhnya. perubahan fisik yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dapat menyebabkan rasa percaya diri yang rendah. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin positive konsep diri yang dimiliki.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Pudjijogyanti (2010) yang menyatakan bahwa pembentukan konsep diri antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan karena konsep diri yang terbentuk pada seorang perempuan bersumber dari keadaan fisik (penampilan tubuh) sedangkan laki-laki bersumber pada agresivitas dan kekuatan dirinya.,

Faktor lain yang mempengaruhi konsep diri yaitu usia anak pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 8 tahun yaitu sebanyak 12 anak (33,3%).Peneliti berpendapat jika anak usia sekolah 8 tahun belum memiliki kematangan emosi yang baik dan stabil, belum mampu mengendalikan diri sehingga sulit di arahkan, tidak memperhatikan saat diberi penjelasan dan sulit melakukan hal sesuai yang di arahkan peneliti.

Menurut Etna dan Sriastria (2018) pada usia 7-8 tahun anak belum memiliki kontrol emosi yang stabil sehingga sulit memverbalsasikan konflik emosi yang dialami. Pada usia ini perekmbangan emoisonal anak belum cukup matang. Anak berada pada tahap pembelajaran *managing emotion* sehingga belum mampu mengontrol perilaku/mengendalikan diri yang terorganisir ketika munculnya emosi-emosi yang kuat. Hurlock (2012) juga menyatakan bahwa individu yang belum matang emosinya tidak memiliki kontrol diri yang baik, tidak mampu mengespresikan emosi dengan tepat sehingga sulit beradaptasi dan menyesuaikan diri pada situasi yang beragam, serta sulit untuk memberikan reaksi yang tepat sesuai tuntutan yang dihadapi.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden di Panti Asuhan Al-Hasan seluruhnya (100%) tidak pernah di asuh oleh orang tuanya.Peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua kepada anak dapat mempengaruhi konsep diri pada anak tersebut. Anak yang tidak diasuh orang tua akan sulit mendapatkan informasi tentang dirinya, sehingga menjadi penyebab utama anak berkonsep diri negative.

Rakhmat (2013) menyebutkan bahwa orang tua merupakan faktor penting dalam perkembangan konsep diri. Orang tua merupakan orang terdekat yang dapat mempengaruhi perilaku, pikiran, perasaan, presepsi dan konsep diri pada anak. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Herlina (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah pola asuh orang tua. Sikap orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positive terhadap diri sendiri.

**Konsep diri anak usia sekolah setelah dilakukan biblioterapi**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden di Panti Asuhan Al-Hasan setelah dilakukan biblioterapi memiliki konsep diri positive yaitu sebanyak 31 anak.

Menurut peneliti biblioterapi merupakan suatu metode terapi yang mudah dilakukan dan tidak membutuhkan biaya mahal serta mampu membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahan personal. Setelah diberikan biblioterapi selama 2 minggu anak menjadi lebih mampu mengekspresikan permasalahan yang dirasakan. Anak sudah memahami dan menangkap informasi melalui video yang ditampilkan, anak menjadi lebih percaya diri, mampu bersoialisasi dengan baik antar sesama teman serta faham bagaimana cara mengatasi sesuatu yang salah pada dirinya.

Biblioterapi adalah salah satu metode mengacu pada penggunaan literatur sebagai media pengobatan sosial dan emosional yang dapat diterapkan dalam bentuk audio maupun visual seperti recorder, buku, video dan film (Health, Smith and Young, 2017). Beberapa faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi konsep diri anak usia sekolah yaitu stimulasi, lingkungan dan faktor keluarga (Dian Adriana, 2011). Biblioterapi adalah salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk membentuk konsep diri positive, memahami tingkah laku, serta membantu individu dalam menyelesaikan suatu masalah (Fauziah, 2018).

**Pengaruh Biblioterapi terhadap Konsep Diri anak usia sekolah di Panti Asuhan Al-Hasan**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa konsep diri sebelum diberi biblioterapi adalah adalah negativ (69,5%) dan positive (30,5%) dan setelah diberi biblioterapi adalah negative (13,9%) dan positive (86,1%)

Hasil uji statistik mengguanakan *uji wilcoxon* dengan taraf kesalahan 5% didapatkan signifikan sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,05 (p=0,000 <α=0,005). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh biblitoerapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah. Peneliti berpendapat bahwa biblioterapi yang diberikan melalui media vedeo merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan konsep diri pada anak.

Biblioterapi menjadi langkah yang menyenangkan dalam membentuk perilaku positiv. Biblioterapi dapat membantu dan memotivasi anak serta membuat anak sadar dan paham terhadap masalah yang dihadapi. Dengan biblioterapi anak akan belajar dan berimajinasi sesuai dengan keadaan dirinya serta akan memahami dan menemukan solusi terhadap masalahnya melalui identifikasi karakter pada cerita yang mirip dengan permasalahan mereka.

Hal ini sesuai pendapat Harsakningtyas (2018) bahwa biblioterapi dapat meningkatkan konsep diri yang positif pada anak karena proses pembelajaran dengan biblioterapi dapat meningkatkan presepsi yang nanti akan diproses didalam otak dan menyebabkan perubahan perilaku pada anak. Di perkuat oleh Fauziah (2018) yang menyebutkan bahwa biblioterapi adalah metode yang tepat untuk membentuk konsep diri positive, memahami tingkah laku, serta membantu individu dalam menyelesaikan suatu masalah.

Menurut peniliti beberapa kelebihan biblioterapi adalah tidak memerlukan biaya banak, praktis, menarik dan mudah diterapkan sepertidapat diberikan dalam bentuk audio maupun visualseperti recorder, buku, video, film dan sebagainya.

Untuk hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika Harsaktiningtyas (2018) yang membuktikan bahwa biblioterapi dapat meningkatkan konsep diri pada anak retardasi mental (tunagrahita) dengan niai p value 0,001 *(*ɑ < 0,05). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Hidayat (2016) yang menunjukkan bahwa biblioterapi berpengaruh positive terhadap perubahan konsep diri siswa dengan nilai *Asymp. Sig = 0,037<*nilai signifikansi ɑ = 0,05.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa biblioterapi bermanfaat untuk meningkatkan konsep diri anak. Peneliti berpendapat adanya pengaruh bibloterapi terhadap konsep diri ini disebabkan karena anak sudah mampu menyerap dan memahami hal-hal positive yang disampaikan lewat cerita vedeo. Pada saat anak mendengarkan dan melihat cerita yang dilakukan didalam rangkaian biblioterapi anak mendapat pengetahuan tentang perilaku yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah. Biblioterapi yang diberikan sesuai dengan SOP selama 2 minggu membuat anak merasa nyaman dan merasa termotivasi karena mereka menganggap bahwa masalah yang dihadapi dapat terselesaikan seperti yang ada pada cerita.

Menurut Apriza (2017) biblioterapi dengan cerita bergambar maupun vedeo cerita pendek dapat membantu anak mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaannya, memotivasi anak dalam memecahkan masalah membantu, pengertian diri serta mendapat wawasan intelektual. Anak akan mendapat kepercayaan diri untuk membicarakan masalah-masalah yang sulit didiskusikan akibat perasaan takut, malu dan bersalah. Anak akan terbawa perasaannya dan mengembangkan presepsi serta kesadaran menyangkut wawasan emosionalnya

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Ada pengaruh antara biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Al-Hasan Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

**Saran**

1. Bagi dosen Stikes Icme

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai tambahan bahan ajar keperawatan anak atau dijadikan materi pembelajaran tentang bibilioterapi menjadi salah satu metode untuk mengatasi konsep diri negative pada anak.

1. Bagi Pengasuh Panti Asuhan Al-Hasan

Diharapkan biblioterapi ini dapat diberikan sebagai salah satu stimulus untuk meningkatkan konsep diri anak usia sekolah di Panti Asuhan Al-hasan dalam kemampuan bersosialisasi, berperilaku, meningkatkan kepercayaan diri, dan lain sebainya.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan literatur yang berbeda dari penelitian ini seperti “Pengaruh biblioterapi media gambar terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah” agar mendapat hasil lebih maksimal

**KEPUSTAKAAN**

Abdullah.2016. .*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*. Seminar psychology & kemanusiaan. Progam Study Magister Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang

Azizah, N. 2018. *Hubungan Peran Usaha Sekolah(UKS) Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa MI Al- Mutmainah Kecamatan Bulak Pesisir Surabaya*, Jurnal, Stikes Hang Tuah, Surabaya Abdullah. 2016.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2019. *Data Anak Usia Sekolah Tahun 2019*. <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/05>. Sitasi pada tanggal 09 maret 2020

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2019. *Data Anak Usia Sekolah Tahun 2019*. <https://jombangkab.bps.go.id/>. Sitasi pada tanggal 09 maret 2020

Ekowati, D. 2015. *Effective Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Slow Learner di SD Inklusi,* PhD Proposal, 1, pp, 1-25

Endang, Y & Hindyah, I. *2017. Pengaruh Biblioterapy Terhadap Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah.* Vol.9 no.2, hlm.14

Fauziah, N. 2018. *Teknik Biblioterapi Dalam Pengembangan Moral Anak Terhadap Orang Tua di Kelurahan Jemursasi Wonocolo Surabaya.* Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ganai, M. Y. (2016). *A Study of Self-Concept, Mental Health and Academic Achievement of Orphan and Non-Orphan Adolescent.* Anchor Academic Publishing: Hamburg

Ghufron, N, Risnawati S. 2014. *Teori-teori Psikologi* (Cet.4).Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.

Harsaktiningtyas, K. 2018. *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Konsep Diri Pada Anak Retardasi Mental (Tunagrahita) Di SLB*. In Perpustakaan Universitas Airlangga.

Healt, M. A., Smith and Young, E, L. 2017. *Using Children’s Literature to Strengthen Social and Emotional Learning. Pp 543-560*

Hidayat, D. R., & Chanum, I. 2016.  *Pengaruh Teknik Biblioterapi Untuk Mengubah Konsep Diri Siswa*. *5*(1), 8–14.

Hurlock, E. B. 2012. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang* *Kehidupan*. *Terjemahan oleh Med. Meitasari. Tjandrasa & Muslichah Zarkasih*.Erlangga: Jakarta

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2019. *Profil Anak Indonesia Tahun 2019*.

Kozier, Erb, Berman, & Synder. 2011. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik 7*, Vol 1 ed, EGC: Jakarta.

Purwanto, Evanthe. 2015. *Pengaruh Biblioterapy terhadap Psychological Well-Being Perempuan Lajang/ Universitas Surabaya. Vol 4*

Rakhmat, J. 2012. *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Suryaningsih, C. 2019. *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di RA-Alhidayah Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang*. Jurnal Sabhanga (1), 74-82.